

## ***The Effect Of Small Group Discussion Model On Students' Learning Outcomes In The PPKN Subject At SMAS Santo Thomas 2 Medan***

### **Pengaruh Model Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMAS Santo Thomas 2 Medan**

Piteryan Kaunang<sup>1</sup>, Kondios Meidarlin Pasaribu<sup>2</sup>, Monalisa Marta Siahaan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>[piteryan.kaunang@student.uhn.ac.id](mailto:piteryan.kaunang@student.uhn.ac.id), <sup>2</sup>[kondios.pasaribu@uhn.ac.id](mailto:kondios.pasaribu@uhn.ac.id),

<sup>3</sup>[monalisa.siahaan@uhn.ac.id](mailto:monalisa.siahaan@uhn.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 1 Mei 2026

---

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that the learning process in Civic Education (PPKn) still tends to be teacher-centered (conventional), causing students to be less active and face difficulties in understanding concepts deeply. The purpose of this research is to determine and analyze the extent of the influence of implementing the Small Group Discussion (SGD) learning model on students' cognitive learning outcomes in PPKn subjects at SMAS Santo Thomas 2 Medan. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research population included all grade X students of SMAS Santo Thomas 2 Medan, totaling 406 students. The research sample consisted of two classes selected through a quasi-sampling technique: class X MB 8 as the experimental group (33 students) and class X MB 3 as the control group (34 students). Data were collected through pretest and posttest instruments that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, Independent Sample T-Tests, and N-Gain analysis using the SPSS program. The results showed a significant influence of the SGD model implementation on student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average score of the experimental class from 62.45 in the pretest to 81.27 in the posttest. The t-test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , meaning the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. Furthermore, the N-Gain analysis yielded a value of 0.6528, which falls into the "medium" category, indicating that the SGD model is quite effective in improving student understanding. The conclusion of this study is that the application of the Small Group Discussion learning model provides a positive and significant impact on improving students' PPKn learning outcomes.*

**Keywords:** *Small Group Discussion, Learning Outcomes, Civic Education (PPKn).*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran PPKn yang masih cenderung berpusat pada guru (konvensional) sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAS Santo Thomas 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMAS Santo Thomas 2 Medan yang berjumlah 406 siswa. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih melalui teknik *quasi sampling*, yaitu kelas X MB 8 sebagai kelompok eksperimen (33 siswa) dan kelas X MB 3 sebagai kelompok kontrol (34 siswa). Data dikumpulkan melalui instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample T-Test*, dan analisis *N-Gain* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model SGD terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 62,45 pada *pretest* menjadi 81,27 pada *posttest*. Hasil

uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Selanjutnya, analisis *N-Gain* menghasilkan nilai 0,6528 yang termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa model SGD cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa.

**Kata Kunci:** *Small Group Discussion*, Hasil Belajar, PPKn.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang berperan strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki sikap kritis, partisipatif, serta bertanggung jawab di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial-politik yang berlangsung dengan cepat. Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, keberagaman sosial, serta kompleksitas kehidupan demokrasi, kualitas proses pembelajaran PPKn menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, banyak sekolah cenderung menerapkan pola pembelajaran guru terpusat. Pembelajaran ceramah dan penugasan satu arah membuat siswa tidak aktif, kurang kritis, dan tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ketika interaksi pembelajaran pasif, siswa cenderung mengalami kesulitan memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara mendalam (Purba & Supentri, 2024). Dengan demikian, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa sekaligus menumbuhkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu strategi yang diyakini dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut ialah *Small Group Discussion* (SGD). Model ini menekankan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling bertukar pendapat, menguji pemahaman, dan membangun pengetahuan melalui proses dialog. Mertayasa (2023:550) menunjukkan secara tidak langsung bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan interaksi aktif dan membuat siswa lebih mudah memecahkan masalah karena mereka terlibat dalam proses berpikir kolektif. Diskusi kelompok kecil memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan pemahaman melalui percakapan dan tukar pikiran yang terarah. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 71,19 menjadi 82,95, yang menjadi indikasi bahwa perubahan metode pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap capaian akademik.

Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian lain. Menurut Rusmiati (2022:40), metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep PPKn karena mendorong mereka untuk menjelaskan dan mempertahankan argumen terhadap rekan kelompok mereka. Menurut Rusmiati, "Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil meningkatkan antusias siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran" (Rusmiati, 2022:40). Menurut data penelitian, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan dari 65,18 pada *pretest* menjadi 83,71 pada *Posttest*. Kesimpulannya bahwa hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya pola pendekatan diskusi yang mendorong partisipasi aktif dan membantu siswa belajar lebih baik.

Menurut Nurhaifa, dkk., (2023) menekankan secara tidak langsung bahwa SGD tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn karena keterlibatan siswa meningkat melalui interaksi sosial dalam kelompok. "Motivasi belajar peserta didik menciptakan gairah, senang dan semangat dapat ditimbulkan

dalam pembelajaran *Small Group Discussion*" (Nurhaifa, dkk., 2023:48). Temuan ini menjelaskan bahwa SGD tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif karena merangsang keaktifan siswa di kelas.

Penelitian oleh Simanjuntak, dkk. (2024:70) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu bahwa pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan secara signifikan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan metode diskusi dan observasi memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi HAM secara lebih kontekstual dan komprehensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang mendorong dialog dan kerja sama, bukan sekadar hafalan konsep.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas SGD, namun ada sejumlah hal yang perlu dilihat termasuk beberapa keterbatasan yang perlu dicermati lagi. Seperti contohnya sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat SD dan SMP namun jarang yang mengkaji di tingkat SMA, sehingga dalam konteks pembelajaran di SMA yang cenderung memiliki karakteristik siswa yang lebih kompleks kurang terwakili secara menyeluruh. Selain itu, sejumlah besar penelitian yang dilakukan hanya fokus pada aspek kognitif dan kurang menyoroti atau melihat tentang bagaimana dinamika proses diskusi, kontribusi individu dalam kelompok, maupun efektivitas metode pada mata pelajaran PPKn yang memiliki karakter abstrak dan normatif. Pada sisi lain, kajian tentang bibliometrik terbaru saat ini menunjukkan bahwa penelitian pendidikan kewarganegaraan masih cenderung didominasi konsep-konsep umum seperti *civic engagement* dan kompetensi abad 21, tetapi masih minim penelitian empiris yang mengkaji model pembelajaran spesifik pada konteks lokal SMA di Indonesia (Setiawan & Wijaya, 2024).

Model *Small Group Discussion* menawarkan keunggulan dibandingkan metode konvensional karena memfasilitasi terjadinya *peer tutoring* atau pembelajaran teman sebaya. Dalam kelompok kecil, hambatan psikologis seperti rasa malu atau takut salah saat bertanya kepada guru dapat diminimalisir, karena siswa berinteraksi dengan teman setingkatnya. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat, yang pada gilirannya akan memicu motivasi belajar intrinsik. Ketika motivasi tumbuh, kesiapan siswa untuk menerima materi akan meningkat, dan hal ini menjadi prediktor kuat bagi peningkatan hasil belajar.

Selain aspek psikologis, efektivitas SGD juga didukung oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks PPKn, diskusi kelompok kecil melatih siswa untuk menghargai perbedaan pendapat, berargumentasi secara logis, dan mengambil keputusan secara demokratis—sebuah simulasi nyata dari kehidupan bernegara. Penelitian terbaru oleh Lestari (2024) mengonfirmasi bahwa penerapan diskusi kelompok secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan metode ekspositori. Temuan ini memberikan landasan teoretis yang kuat bahwa SGD bukan sekadar variasi aktivitas, melainkan strategi ampuh untuk mendorong performa akademik.

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat diskusi kelompok, masih terdapat celah penelitian atau *gap* yang perlu dijawab, terutama terkait konsistensi pengaruh model ini dalam konteks demografi tertentu dan pada era pasca-pandemi di mana kemampuan sosial siswa sempat menurun akibat pembelajaran jarak jauh. Kebanyakan penelitian sebelumnya bersifat kualitatif atau tindakan kelas, sehingga diperlukan pembuktian kuantitatif yang lebih ketat untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ini secara statistik. Oleh karena itu, penelitian yang mengukur secara presisi besaran pengaruh SGD terhadap hasil belajar PPKn menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna memperkaya literatur pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

Berdasarkan analisis komprehensif ini, penulis melihat kesenjangan penelitian yang jelas, secara khusus menyoroti perlunya penyelidikan yang lebih mendalam dan empati

mengenai penerapan model *Small Group Discussion* dalam mata pelajaran PPKn di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMAS Santo Thomas 2 Medan, yang memiliki karakteristik sosial, budaya dan kerangka akademik yang unik. Penelitian ini ingin melihat capaian signifikansi khusus untuk mengatasi kebutuhan empiris dan praktis yang terkait dengan keberhasilan dan dampak model *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil pendidikan dalam mata pelajaran penting yang kritis seperti PPKn.

Oleh karena itu penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara nyata dan signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran berbasis diskusi pada konteks pendidikan kewarganegaraan di tingkat SMA. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi guru PPKn, sekolah, maupun pengembang kurikulum untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat nyata dan langsung untuk peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah.

## 2. Metodologi

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji secara kuantitatif pengaruh penerapan model pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

## 3. Literature Review

Menurut pandangan Supriyadi (2023), SGD berfungsi sebagai katalisator untuk mentransformasi siswa dari penerima pasif menjadi partisipan aktif yang bertanggung jawab penuh dalam mengkonstruksi pemahaman mereka. Metode ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa untuk berbagi perspektif, mempertanyakan asumsi, dan mencapai konsensus bersama atas topik yang diberikan.

Menurut Dadahri (2012) dalam Didik Supriyanto (2017:300), model pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nur Azizah (2022:4240), penerapan model *Small Group Discussion* dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari sekitar lima orang serta menunjuk ketua dan sekretaris kelompok.

Menurut Nur Azizah (2022:4239), tujuan penerapan model *Small Group Discussion* sebagai salah satu bentuk pembelajaran aktif dalam kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pemikiran Sudjana (2023) yang merujuk pada taksonomi klasifikasi, capaian ini mencakup dimensi afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Penelitian ini secara eksklusif berfokus pada ranah kognitif, yang merupakan hasil perolehan kemampuan intelektual, diukur melalui instrumen tes.

Menurut Dita Mesrawati Hulu, dkk. (2022:2583), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar berlangsung.

Sementara itu, Frita Dwi Lestari, dkk. (2021:5090) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk penilaian akhir yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang.

Menurut Sugiharnoto (2007) dalam Rani Sri Wahyuni, dkk. (2024:181), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kondisi jasmani dan aspek psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Santo Thomas 2 Medan yang beralamat di Jalan Letjen S. Parman No. 107, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Katolik dan memiliki komitmen dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. SMAS Santo Thomas 2 Medan memiliki beberapa program studi pada jenjang kelas X, XI, dan XII dengan jumlah peserta didik yang cukup besar setiap tahunnya. Proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku serta didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional di bidangnya masing-masing.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
X MB 8	33 siswa	Kelas eksperimen
X MB 3	34 siswa	Kelas kontrol

Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan kesetaraan kondisi akademik serta kesamaan kurikulum yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

##### B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagaimana yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian *Posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen

pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Small Group Discussion*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran konvensional.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa kemudian diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *Posttest* kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta untuk menguji hipotesis penelitian.

### 1. Deskripsi Data *Pretest*

*Pretest* diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil *pretest* yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 80,11 untuk kelas kontrol dan 80,13 untuk kelas eksperimen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi Hak Asasi Manusia masih berada pada tingkat yang baik tapi masih memerlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif.

**Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata *Pretest***

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	34	80,11	2,917	,500
	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	33	80,13	2,919	,508

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

### 2. Deskripsi Data *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuan dari *Posttest* adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol sebesar 83,18 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 91,58. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 2. Data Nilai Rata-Rata *Posttest***

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	34	83,18	3,000	,514
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	33	91,58	4,138	,720

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hasil rata-rata nilai menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan nilai *pretest* yang diperoleh sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

#### D. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut penting dilakukan agar hasil analisis statistik yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji *t-test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan *statistik non-parametrik*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* dengan metode *Shapiro-Wilk Test*. Metode ini dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, yaitu sebanyak 33 siswa. Secara metodologis, uji *Shapiro-Wilk* direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil karena memiliki tingkat sensitivitas yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas distribusi data dibandingkan metode lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang dilakukan melalui program *IBM SPSS Statistics*, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> A Kontrol	,116	34	,200*	,949	34	,113
	<i>Posttest</i> A Kontrol	,123	34	,200*	,950	34	,124
	<i>Pretest</i> B Eksperimen	,100	33	,200*	,949	33	,128
	<i>Posttest</i> B Eksperimen	,103	33	,200*	,969	33	,457

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,113 pada *pretest* kelas kontrol, 0,124 pada *Posttest* kelas kontrol, 0,128 pada *pretest* kelas eksperimen, dan 0,457 pada *Posttest* kelas eksperimen. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

##### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat kesamaan atau homogen. Pengujian homogenitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Apabila varians data bersifat homogen, maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji *t-test*. Dengan demikian, uji homogenitas berfungsi untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul dalam analisis statistik benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dalam penelitian, bukan oleh perbedaan varians data antar kelompok.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 melalui metode *Levene's Test*. Uji Levene digunakan untuk menguji kesamaan varians antara data pre-test dan post-test yang diperoleh dari sampel penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka varians data bersifat homogen.
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka varians data bersifat tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 26, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,013	1	65	,909
	Based on Median	,015	1	65	,903
	Based on Median and with adjusted df	,015	1	64,84 3	,903
	Based on trimmed mean	,015	1	65	,904

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,909. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### F. Pegujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS. Uji ini digunakan karena penelitian melibatkan dua kelompok yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAS Santo Thomas 2 Medan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAS Santo Thomas 2 Medan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis/Uji-t**

		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence ... Lower
Hasil	Equal variances assumed	0,000	-8,892	1,103	-11,095
	Equal variances not assumed	0,000	-8,892	1,104	-11,098

Berdasarkan tabel hasil uji *Independent sample t-test* di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### F. Analisis N-Gain

Selain dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test*, penelitian ini juga menganalisis tingkat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Normalized

Gain (N-Gain). Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dibandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6528. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	33	,50	1,00	,6528	,13507
Ngain_Persen	33	50,00	100,00	65,2814	13,50668
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut berada pada rentang  $0,30 \leq g < 0,70$ , sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat yang cukup baik. Secara pedagogis, kategori peningkatan sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model *Small Group Discussion* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok kecil, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam memahami konsep yang dipelajari.

Hasil analisis N-Gain ini juga memperkuat temuan dari uji hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* tidak hanya menghasilkan perbedaan nilai secara statistik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,45 pada *pretest* menjadi 81,27 pada *Posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan model diskusi kelompok kecil mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Selain itu, hasil uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain sebesar 0,6528 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Secara teoritis, model pembelajaran *Small Group Discussion* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa dapat bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Proses interaksi tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis data yang meliputi uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test serta analisis peningkatan hasil belajar menggunakan Normalized Gain (N-Gain) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Pertama, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test berada pada kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata post-test menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model diskusi kelompok kecil. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan pemahaman terhadap materi pembelajaran setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Kedua, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterima. Hasil analisis peningkatan hasil belajar menggunakan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6528 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat yang cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui proses diskusi dan kerja sama dalam kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Thomas 2 Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai N-Gain sebesar 0,6528 yang berada pada kategori sedang.

## References

- Agustinauli, S., & Rosyid, A. (2025). Pengaruh model small group discussion (SGD) terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Pegadungan 05 Pagi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 451–466.
- Azizah, N. (2022). Model pembelajaran small group discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235–4242.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., Bety, C. F., Pancasila, P., ... & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1604>
- Mertayasa, I. K. (2023). Metode diskusi kelompok kecil sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI A SD Negeri Tulangampiang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(1), 120–128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7936353>

- Nurhaifa, H. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh small group discussion terhadap motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 115–124.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Parangin-angin, A., & Siahaan, R. D. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode resitasi dan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan TA 2021/2022. *Journal on Education*, 5(2), 2078–2080. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.856>
- Pasaribu, K. M., Pardede, L., Alexander, I. J., & Pardede, D. L. (2024). Pendekatan pembelajaran aktif dengan metode card sort untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 350–357. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4808>
- Purba, N., & Supentri. (2024). Pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Diklat dan Pelatihan*, 8(1), 45–52.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI melalui metode diskusi kecil. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 145–152. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Tren penelitian pendidikan kewarganegaraan: Studi bibliometrik 2020–2024. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 6(1), 88–102.
- Silaen, B. B., & Hasibuan, N. I. (2025). Pengaruh model pembelajaran small group discussion terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran marketing kelas XI Bisnis Ritel SMKN 1 Medan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 328–339.
- Simanjuntak, H., Siahaan, M., & Marpaung, R. (2024). Improving civics learning outcomes through group discussion methods and observation sheets. *Bulletin of Science Education*, 4(2), 156–164.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan model pembelajaran small group discussion terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi dunia tumbuhan dan dunia hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298–305.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Syamlan, S., & Rizal, B. T. (2024). Pengaruh model small group discussion terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1679–1685. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1182>
- Wahyuni, R. S., dkk. (2024). *Model-model pembelajaran*. Widina Media Utama.